

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan dalam segala aspek kehidupan, sehingga manusia dituntut memiliki kemampuan untuk menghadapi semua perubahan tersebut. Salah satu cara menghadapi perubahan tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa dicapai dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup segala jenis bidang ilmu pengetahuan.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan, salah satu yang paling penting diantaranya ialah proses belajar mengajar (PBM). Karena dengan proses belajar mengajar yang baik, diharapkan hasil belajar meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting akan keberhasilan siswanya. Sebaik apapun kurikulum, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru tidak memiliki kualitas maka proses pembelajaran belum dikatakan baik. Idealnya, seorang guru harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas,

menjalankan tugasnya secara profesional, dan mampu menemukan alternatif yang tepat guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk itulah seorang guru dalam proses pembelajaran itu perlu memilih model serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran akuntansi serta mampu memotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu faktor penentu berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ialah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan belajar dan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga ada keinginan untuk belajar. Hasil belajar merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang menekankan prinsip pengolahan data dan perhitungan akun-akun transaksi sehingga informasi transaksi dapat diperoleh. Dalam praktek sehari-hari sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang mengatakan bahwa pelajaran akuntansi sulit dipahami, tidak menarik dan mengesalkan karena kesalahan satu transaksi dapat mengakibatkan kesalahan total. Disamping itu juga guru jarang memberikan pekerjaan rumah, bila diberikan hasil pekerjaan rumah

akan dikumpul tanpa memberikan pembahasan (koreksi) sehingga beberapa siswa tidak memahami hasil dari yang telah mereka kerjakan. Masalah tersebut seharusnya perlu diperbaiki agar siswa lebih memiliki motivasi untuk belajar akuntansi. Guru sebagai pengelola proses belajar dituntut memiliki strategi-strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Medan kelas X Ak1 terlihat bahwa guru dalam menyajikan materi pelajaran masih menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan latihan atau pemberian tugas. Ketika bertanya kepada guru tentang proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional, guru menjawab konvensional lebih mudah digunakan dalam mentransfer ilmu. Terkadang guru menerapkan semacam teknik, tapi masih kurang efektif karena saat teknik tersebut diterapkan sebagian siswa memanfaatkan situasi tersebut untuk bermain-main dan ribut sehingga kurang efektif penerapannya. Masalah ini apabila terus-menerus dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa yang terlihat pada data hasil belajar akuntansi siswa yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari ujian bulanan 40 siswa hanya 16 siswa yang dinyatakan tuntas (40 %) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Melihat kondisi diatas perlu diusahakan perbaikan pembelajaran yang didesain untuk mempengaruhi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Ada banyak solusi yang mungkin dapat dijadikan sebagai

perbaikan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Demikian juga halnya dengan model pembelajaran, ada banyak model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa salah satunya model pembelajaran *Time Token*. Model ini diterapkan bersamaan dengan pemberian umpan balik. Dalam model pembelajaran *Time Token* tiap siswa diberi kupon/kartu bahan pembicaraan. Siswa wajib berbicara (pidato – tidak membaca) berdasarkan bahan pada kartu sampai habis kartu yang ada padanya. Melalui jawaban – jawaban yang diberikan siswa maka motivasi siswa untuk mendalami materi akuntansi semakin meningkat pula.

Teknik umpan balik merupakan pemberian informasi lewat tes atau alat ukur lainnya untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Teknik umpan balik yang diberikan dapat berupa pujian, pemberian hadiah, pembahasan tugas dan komentar terhadap tugas siswa. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing – masing siswa saat pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dengan Teknik Umpan Balik Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Medan T.A 2011/2012**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa Kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dengan Teknik Umpan Balik dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa Kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dapat diakibatkan karena penerapan metode pembelajaran konvensional dan pola pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

Untuk memecahkan masalah di atas penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dengan Teknik umpan balik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Time Token* dapat melatih keterampilan berbicara siswa dengan cara memaparkan jawaban mereka tanpa melihat teks (pidato tanpa teks) serta menghindari siswa mendominasi pembicaraan. Dengan adanya kupon berbicara pada siswa maka semua siswa akan aktif dalam pembelajaran.

Teknik umpan balik yang merupakan respon guru yang diberikan berupa pujian, dan komentar atas semua usaha siswa yang sudah memberikan jawaban atas kupon berbicara yang telah diberikan sebelumnya. Teknik umpan balik yang dapat diberikan berupa pemberian hadiah kepada siswa berdasarkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam bertanya serta dalam menjawab pertanyaan.

Penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan Teknik umpan balik adalah suatu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa melalui kupon berbicara yang dibagikan dan setiap siswa akan memberikan pendapat mereka berdasarkan apa yang diminta dalam kupon berbicara. Pemberian umpan

balik dalam hal ini dapat berupa respon guru untuk setiap jawaban siswa, dimana respon tersebut dapat berupa penguatan, komentar, bahkan pemberian hadiah untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar.

Dari uraian diatas diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak1 SMK Negeri 1 Medan T.A 2010/2011.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Time Token* dan teknik umpan balik dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan teknik umpan balik di SMK Negeri 1 Medan
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik dengan menggunakan model dan teknik yang sama untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Time Token* dengan Teknik umpan balik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

